

## **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Profitabilitas dan Penerapan IFRS terhadap Manajemen Laba**

**I Komang Januartana Putra<sup>1</sup>, Luh Komang Merawati<sup>2\*</sup>, Daniel Raditya Tandio<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*Email: mettamera@unmas.ac.id

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, leverage, profitability and the application of international financial reporting standards (IFRS) on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. This research was conducted at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 – 2021. Data collection used secondary data in the form of financial reports of manufacturing companies that were selected as research samples. The sampling method used in this research is purposive sampling technique. The number of samples selected was 127 companies multiplied by 3 years so that 381 observation data were obtained. Data were analyzed using multiple linear regression analysis, classical assumption test, model feasibility test with determination analysis, t test and F test. The results of this study indicate that managerial ownership and institutional ownership have a negative effect on earnings management, profitability has a positive effect on earnings management. While leverage and IFRS have no effect on earnings management.*

**Keywords:** *Managerial Ownership; Institutional Ownership; Leverage; Profitability; Application of IFRS*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, laporan keuangan menjadi media penting dalam pengambilan keputusan bagi setiap perusahaan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Unsur penting yang sering menjadi sorotan dalam laporan keuangan adalah laba. Laba menjadi salah satu ukuran manajemen laba yang sering digunakan dalam dasar pengambilan keputusan. Laba diukur pada saat terjadi realisasi sehingga disebut dengan laba akrual. Karena laba akrual mengurangi masalah waktu dan ketidakpastian yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek. Tetapi adanya fleksibilitas yang senantiasa terbuka dalam implementasi prinsip akuntansi yang berlaku umum menyebabkan manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi dari berbagai pilihan kebijakan yang ada. Sehingga pada gilirannya fleksibilitas tersebut memungkinkan dilakukannya pengelolaan laba (*earnings management*) oleh manajemen perusahaan.

Manajemen laba (*Earning Management*) merupakan suatu konsep yang dilakukan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut terlihat memiliki kualitas (Bestivano, 2018). Pentingnya laporan keuangan membuat manajemen melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik. Penerapan *good corporate governance* dapat dilakukan melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan berbagai kepentingan yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial menurut Pramesti & Budiasih (2017) merupakan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dalam sebuah perusahaan, besaran manajemen laba yang dilakukan akan berbeda-beda tergantung dari motivasi melakukannya, seperti manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Mekanisme *good corporate governance* juga selaras dengan kepemilikan institusional. Menurut Nuraini (2012:116) kepemilikan

institusional adalah tingkat saham organisasi yang diklaim oleh perusahaan atau yayasan (agen asuransi, cadangan anuitas, atau organisasi yang berbeda).

Selain mekanisme *good corporate governance*, manajemen laba juga dimotivasi oleh kondisi rasio-rasio lain. *Leverage* adalah penggunaan *asset* dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap, sumber dana yang berasal dari pinjaman karena mereka memiliki bunga sebagai beban tetap untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham (Sjahrial, 2015:147).

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2015:22).

Selain dimotivasi oleh rasio-rasio diatas, manajemen laba juga didukung oleh *international financial reporting standart* (IFRS). IFRS merupakan standar pelaporan keuangan yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB).

### **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara agent (manajemen suatu usaha) dan principal (pemilik usaha). Agent melakukan tugas-tugas tertentu yang diperuntukkan bagi principal dan principal bertugas untuk memberi imbalan pada agent (Hendriksen dan Breda, 2012). Simarmata (2018) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu orang atau lebih (pemberi kerja atau prinsipal) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada pihak lain (agen). Ketika kedua belah pihak terjadi suatu kontrak yang berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, maka akan terjadi kemungkinan kalau agen tidak akan bertindak untuk kepentingan terbaik prinsipal.

Konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dalam mencapai kemakmuran yang dikehendakinya disebut sebagai masalah keagenan. Inti dari teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan (Scott, 2012). Dalam teori keagenan menunjukkan bahwa terdapat dua potensial konflik keagenan. Pertama, masalah agensi antara manajemen dan pemegang saham dan kedua, masalah agensi antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas.

Kepemilikan manajerial merupakan besaran saham yang dimiliki oleh manajer dibandingkan dengan seluruh modal saham yang beredar. Kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwijayanti & Suryanawa (2017) menjelaskan bahwa dengan meningkatkan kepemilikan manajerial maka akan dapat mengurangi tindakan *opportunistic* manajemen di dalam perusahaan.

Kepemilikan institusional oleh beberapa peneliti dipercaya dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada manajemen laba dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Menurut Pricilia & Susanto (2017), kepemilikan saham yang besar oleh pihak institusional merupakan salah satu mekanisme untuk mengawasi kinerja manajemen. Pemegang saham institusional dapat mengimbangi informasi yang dimiliki oleh manajemen sehingga asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan pemilik rendah. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak leluasa untuk melakukan pengelolaan atas labanya.

*Leverage* adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan (Sjahrial, 2015:147). Rasio ini menunjukkan besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai *leverage* maka resiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. *Leverage* dalam Horne (2015:182) adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. *Leverage* merupakan pedang

bermata dua menurut Horne (2015:182) yang mana jika laba perusahaan dapat diperbesar, maka begitu pula dengan kerugiannya.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Sudarmadji dan Sularto, 2015). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen laba baik dan pengawasan berjalan dengan baik, sedangkan dengan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa manajemen laba kurang baik, dan kinerja manajemen tampak buruk dimata *principal*. IFRS merupakan standar pelaporan keuangan yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB). IASB merupakan lembaga independen yang didanai oleh pihak swasta dan berperan dalam menyusun standar akuntansi berbasis di London (Norton, *et al.*, 2006).

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Menurut Asih (2014) kepemilikan manajerial merupakan besaran saham yang dimiliki oleh manajer dibandingkan dengan seluruh modal saham yang beredar. Kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwijayanti & Suryanawa (2017) menjelaskan bahwa dengan meningkatkan kepemilikan manajerial maka akan dapat mengurangi tindakan *opportunistic* manajemen di dalam perusahaan.

H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Investor institusional mempunyai kesempatan, sumber daya dan kemampuan untuk melakukan pengawasan, menertibkan dan mempengaruhi para manajer perusahaan dalam hal tindakan oportunistik manajemen (Chung *et al.* dalam Sari *et al.*, 2018). Investor institusional dengan kepemilikan saham dalam jumlah besar akan mempunyai dorongan yang cukup kuat untuk mengumpulkan informasi, mengawasi tindakan-tindakan manajemen dan mendorong kinerja yang lebih baik. Bilamana investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah yang relatif rendah, maka para investor institusional hanya memiliki sedikit dorongan untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan oportunistik manajer.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba**

Rasio *leverage* sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan yang dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Menurut Kustiyaningrum *et al.*, (2017) *Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Perusahaan yang lebih banyak asetnya dibiayai oleh utang cenderung akan melakukan tindakan menaikkan jumlah laba yang diperoleh akibat tingginya beban bunga. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Dalam kaitannya dengan manajemen laba (*earning management*), profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat.

H<sub>4</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Manajemen Laba**

IFRS merupakan standar pelaporan keuangan yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB). IASB merupakan lembaga independen yang didanai oleh pihak swasta dan berperan dalam menyusun standar akuntansi berbasis di London (Norton, *et al.*, 2006). IFRS merupakan standar akuntansi yang muncul karena adanya tuntutan globalisasi yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk beroperasi lintas negara. Semakin baik penerapan IFRS maka akan dapat mengurangi praktik manajemen karena IFRS mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan yang transparan.

H<sub>5</sub>: Penerapan IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021. Obyek dalam penelitian ini adalah Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas, penerapan IFRS dan manajemen laba. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah manajemen laba (Y), sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah kepemilikan manajerial (X<sub>1</sub>), kepemilikan institusional (X<sub>2</sub>), *leverage* (X<sub>3</sub>), profitabilitas (X<sub>4</sub>) dan penerapan IFRS (X<sub>5</sub>). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari BEI yang diakses melalui *www.idx.co.id*. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 yang berjumlah 196 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan total sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 127 perusahaan, dalam tiga tahun pengamatan sehingga jumlah pengamatan sebesar 381.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 100,00, dengan nilai rata-rata sebesar 11,0539 dan standar deviasi sebesar 21,18255. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 99,94, dengan nilai rata-rata sebesar 64,0881 dan standar deviasi sebesar 24,75704. Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai terendah sebesar 0,35 dan nilai tertinggi sebesar 188,70, dengan nilai rata-rata sebesar 44,8380 dan standar deviasi sebesar 23,93381. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai terendah sebesar -49,92 dan nilai tertinggi sebesar 60,72, dengan nilai rata-rata sebesar 4,0177 dan standar deviasi sebesar 10,71132. Variabel *international financial reporting standard* (IFRS) memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,8136 dan standar deviasi sebesar 0,3899. Variabel manajemen laba (DA) memiliki nilai terendah sebesar -1,40 dan nilai tertinggi sebesar 5,50, dengan nilai rata-rata sebesar -0,2474 dan standar deviasi sebesar 0,34229.

Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp Sig* 0,068 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas dan IFRS masing-masing > 0,10 dan nilai VIF ≤ 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,628, kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,740, *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,584, profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,715 dan IFRS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,656, dimana nilai tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (*DW-test*) diperoleh nilai sebesar 1,977 dengan jumlah variabel bebas 5 dan N= 381, maka nilai  $dU = 1,8199$  dan  $4-dU = 2,1801$ , sehingga  $du < d < 4-du$  atau  $1,8199 < 1,977 < 2,1801$ . Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa data tidak ada autokorelasi.

Uji *Goodness of Fit* atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji *Goodness of Fit* dapat dilakukan melalui

pengukuran nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 <sup>a</sup>	.244	.234	.29958	1.977

a. Predictors: (Constant), IFRS, DAR, KM, ROA, KI

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ), diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,234. Dengan demikian besarnya pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas dan IFRS terhadap manajemen laba adalah sebesar 23,4% sedang sisanya  $100\% - 23,4\% = 76,6\%$  dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas dan IFRS terhadap manajemen laba.

**Tabel 2. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.866	5	2.173	24.214	.000 <sup>b</sup>
	Residual	33.657	375	.090		
	Total	44.523	380			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), IFRS, DAR, KM, ROA, KI

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil uji F seperti pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F Hitung sebesar 24,214 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , ini berarti ada pengaruh secara simultan dari variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas dan IFRS terhadap manajemen laba.

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,134, artinya jika kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), *leverage* (DAR), profitabilitas (ROA) dan *international financial reporting standard* (IFRS) bernilai nol, maka nilai manajemen laba (DA) sebesar 0,134. Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,005 dan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya kenaikan satu satuan variabel kepemilikan manajerial akan menyebabkan peningkatan variabel manajemen laba sebesar -0,005 dengan asumsi variabel lain konstan. Kepemilikan institusional menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,006 dan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya kenaikan satu satuan variabel kepemilikan institusional akan menyebabkan peningkatan variabel manajemen laba sebesar -0,006 dengan asumsi variabel lain konstan. *Leverage* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,307 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,012 dan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya kenaikan satu satuan profitabilitas akan menyebabkan peningkatan variabel manajemen laba sebesar 0,012 dengan asumsi variabel lain konstan. IFRS menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,031 dan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,440 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.134	.084		1.600	.111		

---

KM	-0.005	.001	-.279	-4.276	.000	.475	2.106
KI	-.006	.001	-.450	-6.882	.000	.472	2.117
DAR	.001	.001	.047	1.022	.307	.969	1.032
ROA	.012	.001	.364	7.959	.000	.964	1.038
IFRS	-.031	.040	-.035	-.773	.440	.986	1.014

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data diolah (2021)

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-4,276$  dengan nilai signifikansi uji  $t$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurut Asih (2014) kepemilikan manajerial merupakan besaran saham yang dimiliki oleh manajer dibandingkan dengan seluruh modal saham yang beredar. Kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi. Dengan meningkatkan kepemilikan manajerial maka akan dapat mengurangi tindakan *opportunistic* manajemen di dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam jumlah yang besar akan mendorong manajer untuk mengawasi tindakan manajemen dalam menjalankan perusahaan sehingga akan menurunkan praktik dari manajemen laba (Dwijayanti & Suryanawa, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnama (2017) dan Revindaliza (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan manajer melakukan aktivitas manajemen laba karena adanya keselarasan tujuan manajer dengan tujuan pemegang saham.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-6,882$  dengan nilai signifikansi uji  $t$  sebesar  $0,000 > 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Investor institusional mempunyai kesempatan, sumber daya dan kemampuan untuk melakukan pengawasan, menertibkan dan mempengaruhi para manajer perusahaan dalam hal tindakan oportunistik manajemen (Sari *et al.*, 2018). Investor institusional dengan kepemilikan saham dalam jumlah besar akan mempunyai dorongan yang cukup kuat untuk mengumpulkan informasi, mengawasi tindakan-tindakan manajemen dan mendorong kinerja yang lebih baik. Bilamana investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah yang relatif rendah, maka para investor institusional hanya memiliki sedikit dorongan untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan oportunistik manajer. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnama (2017) dan Farida *et al.*, (2019), menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tindakan pengawasan perusahaan yang dilakukan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen laba**

*Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1.022$  dengan nilai signifikansi uji  $t$  sebesar  $0,307 > 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya *leverage* tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel tidak tergantung pada utang dalam membiayai aset perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan dalam pengaturan jumlah laba yang akan dilaporkan apabila terjadi perubahan pada tingkat utang. Selain itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai *leverage* perusahaan yang termuat dalam laporan tahunan memberikan informasi yang kurang bermakna bagi investor maupun kreditur, karena investor maupun kreditur biasanya lebih fokus terhadap laba, perubahan modal,

*cashflow* dan berbagai performa finansial perusahaan lainnya daripada hanya sekedar nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnama (2017), Suryandari, dkk (2021), Astuti (2017), serta Ursula & Adhivinna (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen laba**

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7.959 serta nilai signifikansi uji t sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan manajemen perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara *income minimization* (minimisasi laba) maupun *income maximization* (maksimisasi laba). Perilaku manajemen perusahaan dalam manajemen laba dengan cara *income minimization* (minimisasi laba) bertujuan untuk keperluan pertimbangan pajak yaitu meminimalkan kewajiban pajak perusahaan, sedangkan cara *income maximization* (maksimisasi laba) yang dimaksudkan untuk memaksimalkan bonus manajer, menciptakan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (pertimbangan pasar modal) yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari investor agar mau berinventasi diperusahaan tersebut, menunda pelanggaran perjanjian utang serta manajer dapat memperoleh kendali atas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *agency theory* dimana manajemen perusahaan sebagai agen melakukan tindakan yang hanya mementingkan kepentingan sendiri karena telah melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga merugikan pihak investor. Selain itu, penelitian ini mendukung teori akuntansi positif yang menerangkan adanya motivasi bagi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Dengan cara mengatur laba yang dilaporkannya dengan tujuan dapat memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnama (2017), Agustia & Suryani (2018), serta Nurcahyani & Ridarmelli (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Manajemen Laba**

IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,773 dengan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,440 > 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Terdapat beberapa perspektif untuk menjelaskan mengapa adopsi IFRS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan perspektif statistik, variabel independen adopsi IFRS memiliki kekurangan variasi dalam variabel, dimana hanya terdapat 71 dari 381 pengamatan yang memiliki nilai nol. Kurangnya variasi dalam variabel ini menyebabkan hubungan statistik antara adopsi IFRS dengan manajemen laba tidak terbentuk dengan baik atau dapat dikatakan menghasilkan hubungan yang tidak signifikan. Berdasarkan perspektif perubahan standar, enam PSAK yang telah direvisi dan dilaksanakan secara efektif di bawah program konvergensi IFRS tidak menghasilkan perubahan signifikan dalam kebijakan akuntansi pada perusahaan. Oleh karena itu hal tersebut menjelaskan mengapa adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah ketidaksesuaian dalam penerapan adopsi IFRS dengan karakteristik suatu negara yang dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pembuatan standar ini. Perbedaan karakteristik suatu perusahaan ataupun negara secara umum juga dapat menyebabkan pemberlakuan adopsi IFRS ini tidak berjalan efektif. Keadaan bentuk perusahaan, bentuk negara, kondisi ekonomi dan perkembangan pasar dapat menjadi pertimbangan lain. Faktor lain yang juga dapat menjadi temuan pertimbangan melalui penelitian ini adalah mengenai waktu pemberlakuan standar. Adopsi IFRS ini masih baru berlaku di Indonesia, kemungkinan belum sepenuhnya dapat diterapkan secara keseluruhan dan efektif sehingga masih memungkinkan untuk terjadinya manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nainggolan & Pratiwi (2017) menyatakan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan *leverage* dan IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah bagi perusahaan, diharapkan dapat mempertahankan kinerja keuangan perusahaan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik sehingga meningkatkan jumlah kepemilikan saham agar citra perusahaan dimata masyarakat semakin membaik dan investor juga akan tertarik untuk berinvestasi dengan perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba, seperti kualitas audit, komisaris independen dan ukuran dewan komisaris, serta diharapkan menambahkan periode tahun amatan serta diharapkan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lainnya agar hasil dapat lebih menyeluruh.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10 (1), 2018, 63-74, 10(1), 71–82.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 501–515.
- Bestivano, W. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 81.
- Dwijayanti, N. M. A., & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 303–326.
- Farida, L. Y. N., Dan, & Kusumadewi, R. K. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Hendriksen, Eldon S. and Michael F. Van Breda. (2012). *Accounting Theory*. Herman Wibowo (penterjemah). Interaksara. Jakarta.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. (2015). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kustiyaningrum, D., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(1), 25.
- Nurchayani, T., & Ridarmelli. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019). *Seminar Nasional Perbanas Institute*, 241–255.
- Pramesti, I. A. J., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 200–226.
- Pratiwi, A. P., & Pratiwi, M. W. (2016, October). Pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba di indonesia.
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 267–285.

- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14.
- Revindaliza, R. R. (2021). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016– 2018 ). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Sari, G. A. C. N., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI dan Terdaftar di PROPER Tahun 2013-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 9(3), 145–155.
- Scott, William R. (2012). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Prentice Hall.
- Simarmata, A. P. P. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2012). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Sjahrial, Dermawan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, 2(53), 1–9.
- Suryandari, N. N. A., Arie, A. A. P. G. B., & Putri, N. L. P. W. A. (2021, November). Manajemen Laba Beserta Faktor Determinasinya Pada Emiten LQ 45. In *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)* (Vol. 2, No. 1, pp. 239-251).
- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 194–206.